

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
SEKOLAH DASAR NEGERI 063 DI PESISIR SUNGAI SIAK  
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

**Muchlis  
Yanti Ernalina  
Firdaus**  
[lmuh405@gmail.com](mailto:lmuh405@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Nutrition is an important factor in the development of human resources (HR) to form a healthy and productive human resources. The child is a human asset and future generations to consider life, particularly in terms of nutritional status, nutrition contained in various types of food is very important in maintaining the growth and development of the human body. Good nutritional status will affect the child's achievement and good concentration. This study aimed to determine the nutritional status anata relationship with student achievement 063 public elementary schools in coastal rivers Siak District of Rumbai coastal city of Pekanbaru. This research was conducted with a cross-sectional design of the 93 students. The study was conducted from April to September 2015. This study used proportionate stratified random sampling technique. Data obtained by measuring the nutritional status anthropometric indicators of TB / U is then compared with the CDC chart 2000 and acquired learning achievements of the student report card. The results showed most of the nutritional status of students is normal for 74.2% and most of the learning achievement is low at 53.8%. Data analysis using Chi-square test showed no association between nutritional status and student achievement with  $p$  value = 0.771.*

*Keywords : Nutritional state, Learning achievement*

**PENDAHULUAN**

Gizi merupakan faktor terpenting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk membentuk SDM yang sehat dan produktif. Dalam kehidupan manusia sehari-hari setiap orang tidak terlepas dari makanan karena makanan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, gizi yang terkandung di dalam berbagai jenis makanan sangat berperan penting dalam memelihara proses pertumbuhan serta perkembangan tubuh manusia. Untuk mencapai kesehatan yang optimal

diperlukan asupan makanan yang mengandung zat-zat gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Anak merupakan asset SDM dan generasi penerus yang perlu diperhatikan kehidupannya, khususnya dalam hal status gizi.<sup>1</sup>

Permasalahan gizi pada anak di dunia cukup serius. Permasalahan pada gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak terutama pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 memperkirakan bahwa 54

persen kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2013, prevalensi anak yang kurus pada anak umur 5-12 tahun sebesar 11,2%. Sedangkan prevalensi kegemukan pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu sebesar 18,8%. Prevalensi anak yang pendek pada anak umur 5-12 tahun sebesar 30,7%. Dari data Riskesdas juga terdapat 17 provinsi di Indonesia yang mengalami permasalahan gizi pada anak. Adapun permasalahan tertinggi mengenai masalah gizi pada anak terdapat di daerah Kalimantan Barat, sedangkan Provinsi Riau berada di urutan ke 4 dari 17 provinsi yang mengalami masalah gizi pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi adalah hal yang cukup serius di Indonesia.<sup>3</sup>

Anak yang kekurangan gizi disebabkan oleh konsumsi gizi yang tidak seimbang dalam makanannya sehari-hari dan sebagai akibat dari kurang gizi pada masa balita serta tidak adanya pencapaian perbaikan pertumbuhan yang sempurna pada masa berikutnya. Anak yang menderita kekurangan gizi akan mengakibatkan daya tangkapnya berkurang, penurunan konsentrasi belajar, pertumbuhan fisik tidak optimal cenderung postur tubuh anak pendek, anak tidak aktif bergerak, lemah daya tahan tubuhnya sehingga mudah terkena penyakit dan berpengaruh terhadap kapasitas kerja pada saat dewasa.<sup>4</sup>

Nadharatunna'im dkk menyatakan pada tahun 2014 terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dari penelitiannya

didapatkan bahwa murid yang berstatus gizi kurang dengan prestasi belajar kurang berjumlah 13 orang (29,5%) dan yang berprestasi belajar baik dengan status gizi kurang berjumlah 6 orang (13,6%), sedangkan murid dengan status gizi cukup dengan prestasi belajar kurang berjumlah 7 orang (15,9%) dan prestasi belajar baik dengan status gizi cukup berjumlah 18 orang (40,9%).<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan sangat berhubungan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak, dan makanan berpengaruh terhadap perkembangan sel otak. Apabila makanan tidak mengandung kecukupan zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama maka akan menyebabkan perubahan metabolisme otak dan ketidakmampuan otak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, otak membutuhkan zat-zat gizi yang cukup dan seimbang. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar seorang anak.<sup>6,7</sup>

Permasalahan pada gizi dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi. Terjadinya gizi kurang bukan saja karna makanan yang kurang, tapi juga karna penyakit infeksi. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diserang diare atau demam juga dapat menderita gizi kurang. Cacingan adalah salah satu penyakit infeksi yang sering diderita oleh anak-anak, infestasi dari cacing dapat menimbulkan penurunan berat badan, nafsu makan, diare dan lain-

lain yang akan menyebabkan gizi kurang. Hal ini di pengaruhi oleh perilaku higiene yang kurang seperti pengolahan air minum, sumber air mandi cuci kakus (MCK) dan lain-lain.<sup>8</sup>

Salah satu daerah yang perlu diperhatikan higienitasnya adalah daerah pesisir sungai, karna penduduk yang tinggal di daerah pesisir sungai tidak lepas dari interaksi dan ketergantungan dari sungai tersebut. Salah satu daerah pesisir sungai di Kota Pekanbaru adalah daerah pesisir sungai Siak. Berdasarkan penelitian Iranda tahun 2007 diketahui bahwa sungai Siak merupakan tempat aliran limbah industri dan rumah tangga serta sebagai sarana MCK penduduk setempat.<sup>9</sup> Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat setempat terutama terhadap penyakit infeksi. SDN 063 termasuk salah satu sekolah dasar yang berada di daerah pesisir sungai Siak, dan telah dilakukan penelitian di SD tersebut oleh Aryanti S tahun 2014 dan didapatkan infestasi cacing pada siswa disekolah tersebut.<sup>10</sup> Seperti yang kita ketahui penyakit infeksi adalah salah satu faktor penyebab gizi kurang yang termasuk ke dalam faktor secara langsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SD Negeri 063 di pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan metode penelitian analitik deskriptif yaitu

menggunakan desain *cross sectional* untuk melihat hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 063 dipesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar negeri 063 dipesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada Bulan April 2015-September 2015.

## Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa siswi sekolah dasar negeri 063 dipesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru kelas I sampai dengan kelas V yang berjumlah 272 siswa. masyarakat di pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* yaitu populasi yang heterogenitasnya diwarnai oleh adanya beberapa kelompok atau kelas (*stratum*) subyek, dengan batas yang jelas antar kelompok tersebut. Populasi dibagi atas beberapa bagian (*subpopulasi*) dan dibagi dengan jumlah yang sama bagi setiap kategori. Jumlah sampel minimal didapat sebanyak 93 siswa.

$$n1=n2 = \left( \frac{Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P1Q1 + P2Q2}}{P1 - P2} \right)^2$$

Dari rumus di atas di dapatkan sampel sebanyak 93 orang. Selanjutnya jumlah sampel ditambah 10% yaitu 9,3 (pembulatan 10 orang) sehingga total sampel keseluruhan pada penelitian ini berjumlah 103 orang.

## Instrumen pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data variabel dependen (prestasi belajar) dan variabel independen (status gizi), yang diperoleh melalui nilai rapor dan data berat badan serta tinggi badan didapatkan melalui penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi badan.

### Pengolahan Data

Editing yaitu langkah ini digunakan untuk memeriksa kembali data yang diperoleh. Setelah dilakukan coding pada tahap ini data yang diperoleh diberikan kode tertentu yang bertujuan untuk mempermudah pembacaan data dan selanjutnya dilakukan tabulasi yaitu Menyusun data dengan mengorganisir data sesuai variabel yang diteliti.

### Analisis Data

Data ini dianalisis secara bivariat untuk melihat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SD Negeri 063 di pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru

### Etika penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik oleh Unit Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan nomor 74/UN.19.5.1.1.8/UEPKK/2015.

## HASIL

### Gambaran umum subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah dasar Negeri 063 pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir. Responden pada penelitian ini adalah siswa siswi yang bersekolah di sekolah dasar Negeri 063 Kecamatan Rumbai pesisir. Sampel diambil secara *proportionate stratified random sampling* yaitu populasi yang diwarnai oleh beberapa kelompok atau kelas, populasi dibagi dengan jumlah yang sama bagi setiap kategori. Jumlah sampel yang didapat adalah 93 orang dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

### Gambaran Status Gizi Siswa Siswi SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar negeri 063 pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir didapatkan gambaran status gizi dengan menggunakan pengukuran tinggi badan dan dengan menggunakan rumus TB/U. gambaran status gizi siswa sekolah dasar negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Karakteristik Status Gizi dan Prestasi Belajar Siswa SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir**

Status Gizi	Frekuensi	Persentase %
Normal ( $\geq 5$ persentil)	69	74,2%
Tidak normal/pendek ( $< 5$ persentil)	24	25,8%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar

responden (74,2%) memiliki status gizi normal yang dilihat dari TB/U.

### Gambaran Prestasi Belajar siswa siswi SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar negeri 063 pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir didapatkan gambaran prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Gambaran Prestasi Belajar Siswa SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir**

Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase %
Tinggi ( $\geq 83,2$ )	43	46,2%
Rendah ( $< 83,2$ )	50	53,8%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (53,8%) memiliki prestasi belajar yang rendah.

### Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa siswi SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir.

Hubungan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 063 diperoleh melalui pengolahan data dengan uji statistik *Chi square* seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa/i SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir.**

Status Gizi	Prestasi Belajar		P Value
	Rendah	Tinggi	
Tidak normal/pendek	11 (24,4%)	13 (27,1%)	0,771
Normal	35 (72,9%)	34 (75,6%)	
Total	42 (46,7%)	48 (53,3%)	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 24 murid yang bertubuh tidak normal/pendek, 11 (24,4%) diantaranya berprestasi belajar rendah atau dibawah rata-rata nilai seluruh responden hasil uji statistik dapat dilihat bahwa nilai p adalah 0,771 dimana  $p < 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran status gizi dari seluruh responden sebagian besar responden

memiliki status gizi yang normal yaitu sebanyak 69 siswa (74,2%) dari 93 siswa yang diteliti. Hal ini menunjukkan terdapat keseimbangan antara makanan yang masuk kedalam tubuh dengan kebutuhan tubuh.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status gizi merupakan hasil dari keseimbangan antara asupan makanan yang masuk kedalam tubuh dengan kebutuhan tubuh terhadap gizi tersebut.<sup>12</sup>

Makanan yang mengandung asupan gizi yang cukup sangat membantu dalam kebutuhan gizi anak dan dapat mempengaruhi status gizi anak tersebut, namun status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh asupan makanan saja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi seperti halnya yang disebutkan oleh Tivi D dkk bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor secara langsung yang meliputi konsumsi makanan dan faktor tidak langsung seperti kesediaan pangan ditingkat rumah tangga, ketahanan pangan dikeluarga, dan tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gizi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa sekolah dasar Negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki status gizi normal. Hasil penelitian lain yang dilakukan Sari WA (2010) tentang status gizi siswa sekolah dasar negeri 032 Bukit Raya Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru juga didapatkan sebagian besar siswa memiliki status gizi normal.<sup>24</sup> Penelitian serupa juga dilakukan Legi NN (2012) tentang status gizi pada siswa sekolah dasar negeri Malalayang Kecamatan Malalayang juga didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki status gizi normal.<sup>25</sup>

Pada hasil penelitian ini masih ditemukan siswa yang memiliki status gizi tidak normal sebesar 24 siswa (25,8%), hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti selalu mengkonsumsi

makanan-makanan instan. Menurut observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa siswa siswi sekolah dasar Negeri 063 Rumbai Pesisir masih sering mengkonsumsi jajanan makanan instan pada jam istirahat dan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan makanan instan di sekitar sekolah tersebut yang menyebabkan siswa siswi sekolah tersebut sering membeli jajanan. Mengkonsumsi makanan jajanan sekolah tidak baik untuk perkembangan status gizi anak sekolah. Pada tahun 2010 BPOM menemukan 45% dari 2.984 sampel jajanan sekolah yang diuji tidak memenuhi syarat karna mengandung BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang dilarang seperti *boraks*, *formalin*, *rhodamin* dan lain-lain.<sup>26</sup>

### **Gambaran Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru**

Prestasi belajar responden pada penelitian ini didapat dengan menggunakan standar nilai rata-rata dari semester terakhir seluruh responden yaitu 83,2. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian responden memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu sebanyak 50 (53,8%) responden. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Legi NN (2012) yaitu terdapat 81 (75,8%) siswa dengan prestasi belajar baik.<sup>25</sup> Perbedaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh dari teman-teman yang memiliki motivasi dan semangat belajar rendah atau dukungan keluarga yang kurang. Sesuai dengan teori yang menyebutkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal (inteligensi, sikap, bakat dan minat



siswa serta motivasi belajar) faktor eksternal (masyarakat, keluarga, dan teman) dan pendekatan belajar.<sup>23</sup>

Keberhasilan yang didapatkan dalam prestasi belajar merupakan bukti bahwa seseorang tersebut telah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>23</sup> berdasarkan hasil penelitian ini didapat siswa dengan prestasi belajar yang rendah, hal ini bisa dikarenakan kurangnya usaha-usaha belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

### **Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir**

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar negeri 063 Kecamatan Rumbai Pesisir ( $p=0,771$ ). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari WA (2010) tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 032 Kecamatan Tenayan Raya bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.<sup>25</sup> Namun hasil berbeda didapatkan pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Legi NN (2012) di Kecamatan Malalayang yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar.<sup>26</sup> Nadhartun'im dkk juga menyatakan pada tahun 2014 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar.<sup>5</sup>

Kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil, diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan

terjadi ketidak matangan dan ketidak sempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan otak. Setiap jenis makanan memiliki peranan masing-masing dalam menyeimbangkan masukan zat gizi sehari-hari. Guru besar ilmu gizi IPB, prof, dr. Darwin Karyadi mengungkapkan kurang gizi pada masa anak-anak menyebabkan tingkat intelektual mereka menurun 10-15 IQ point dengan risiko tidak mampu mengadopsi ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Hal ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan ungkapan prof, dr. Darwin Karyadi dan penelitian sebelumnya, perbedaan antara teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan data yang didapat pada penelitian ini adalah sebagian anak dengan status gizi buruk memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan anak dengan status gizi baik. Selain itu data prestasi belajar siswa didapatkan dari nilai rata-rata rapor semester terakhir yang sudah dilakukan perbaikan serta penambahan nilai dari pihak sekolah sehingga data prestasi belajar yang didapatkan bukan merupakan nilai asli dari inteligensi siswa.

Alasan lain didapatkan bahwa prestasi belajar merupakan multifaktor, yaitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Syah, bahwa secara umum prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersumber dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri sendiri (faktor eksternal).<sup>23</sup>

### Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu diantaranya data prestasi belajar siswa yang didapatkan dari nilai rata-rata rapor semester terakhir yang sudah dilakukan perbaikan serta penambahan nilai dari pihak sekolah sehingga data prestasi belajar yang didapatkan bukan merupakan nilai asli dari inteligensi siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan secara *random sampling* sehingga memungkinkan siswa dengan status gizi yang baik dan memiliki prestasi belajar yang bagus tidak termasuk dalam kelompok sampel pada penelitian ini.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data status gizi yang diperoleh melalui pengukuran tinggi badan (TB/U) didapatkan murid yang memiliki tubuh tidak normal/pendek sebanyak 24 orang murid (25,8%)
2. Berdasarkan data yang diperoleh melalui rapor siswa didapatkan gambaran prestasi belajar rendah atau dibawah rata-rata nilai seluruh responden sebanyak 11 orang murid (24,4%).
3. Berdasarkan uji statistic *Chi square*, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar siswa/I SDN 063 Kecamatan Rumbai Pesisir dengan nilai  $p$  sebesar 0,771, terdapat hubungan yang bermakna jika  $p < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penilaian prestasi belajar di ambil dngan menggunakan tes intelegensi, sehingga didapatkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat membangun unit kesehatan sekolah (UKS) agar dapat memantau kesehatan dan status gizi siswa secara rutin, agar para guru juga dapat memantau kesesuaian antara status gizi dan prestasi belajar siswa/siswi SDN 063.
3. Bagi puskesmas, diaharpkan agar lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program PMTAS karna berdasarkan hasil penelitian masih didapatkan anak dengan status gizi kurang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Universitas Riau, Yanti Ernalia, S.Gizi., Detersien., MPH dan dr. firdaus, M.Med.Ed selaku pembimbing, dr. Lilly Haslinda, M.Biomed dan dr. M. Yulis Hamidy, M.kes selaku dosen penguji dan dr. Eni Karmila Asni, M.Biomed., M.Med selaku supervisi yang telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu, nasehat, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineska cipta 2007. 221-22.



2. WHO. Growth reference data for 5-19 years. 2010 [dikutip 21 April 2015]. Diakses dari : <http://www.who.int/growthref/en/>.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI. 2013. [dikutip 19 Desember 2014] Diakses pada [http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan\\_Riskesdas2013.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesdas2013.pdf).
4. Istiany A, Ruslianti. Gizi terapan. Bandung : PT. Remaja Posdakarya. 2013. 158-59.
5. Muliani, Nuria. Hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 2 buyuyt udik, kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah [skripsi]. 2009 [dikutip 18 Maret 2015]. diakses dari <http://skripsistikes.wordpress.com>
6. Ghayidayasmin. Gizi dan kecerdasan. 2010. [dikutip 22 April 2015]. Diakses dari : <http://www.ghayidayasmin.wordpress.com>.
7. Sugiyanto. Pengukuran dan penilaian hasil belajar. Metodologi pendidikan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Sediaoetama AD. Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi. Jakarta : dian rakyat ; 2008. 18,239.
9. Iranda FK. Penataan koridor sungai Siak Pekanbaru ( sebagai penunjang wisata budaya dan sejarah kota lama Senapela ) [ Thesis ]. Semarang : Universitas Diponegoro ( Undip ) ; 2007. [ dikutip tanggal 21 Mei 2015 ]. Daikses dari : [eprints.undip.ac.id/1285/2/Ip3a\\_Siak\\_bab\\_1.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1285/2/Ip3a_Siak_bab_1.pdf).
10. Ariyanti S. Infestasi *soil transmitted heminths* dan perilaku hygiene pada murid kelas 1 sekolah dasar di pesisir sungai Siak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. [ Skripsi ]. Pekanbaru ; Universitas Riau : 2014.
11. Arisman. Gizi dalam daur kehidupan. Buku Ajar Ilmu Gizi, Edisi 2. Jakarta : EGC. 2008. 56-9.
12. Supariasa et al. Penilaian status gizi. Jakarta : ECG. 2002
13. Dian, tivi M. Hubungan pola asuh dengan status gizi anak : keputusan menteri kesehatan RI. Jakarta. 2010.
14. WHO. Modul pelatihan dan penilaian pertumbuhan anak. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008.
15. Shinta, Annisa. Hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswi SMPN 25 Semarang [skripsi]. 2008. [ dikutip 22 April 2015 ]. Diakses dari : <http://digilib.unnes.ac.id>.
16. Sari PN. Hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual pada anak usia sekolah dasar. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010.

- [dikutip 20 mei 2015]. Diakses dari : <http://digilib.uns.ac.id>
17. Susilonuringsih. Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat belajar siswa kelas 1 di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gobong tahun 2005/2006 [skripsi]. 2006. [dikutip 22 April 2015]. Diakses dari : <http://digilib.unnes.ac.id>.
  18. Departemen Pendidikan Nasional. Penetapan criteria ketuntasan minimal. [dikutip 22 April 2015]. Diakses dari : <http://www.scribd.com>.
  19. Pamularsih, Arni. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di sekolah dasar negeri 2 selo kecamatan selo Kabupaten Boyolali [skripsi]. 2009 [dikutip 18 Maret 2015]. diakses dari. <http://etd.eprints.ums.ac.id>.
  20. Kementrian Kesehatan RI. Klasifikasi status gizi anak : keputusan mentri kesehatan RI. Jakarta. 2010..
  21. Kasdu D. Anak cerdas. Jakarta : Puspa Swara. 2004. 10. [dikutip 30 April 2015]. Diakses dari : <http://books.google.co.id>
  22. Borasi ME. At a glance ilmu. Jakarta : Erlangga ; 2009. h. 26-145
  23. Syah M. Psikologi belajar. Jakarta : PT. Radjagrafindo Persada. 2007. 144-57.
  24. Sari WA. Hubungan status gizi dengan tingkat prestasi belajar siswa SDN 032 Bukit Raya di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. [skripsi]. Pekanbaru: Universitas Riau. 2010.
  25. Legi NN. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar Negeri Malalayang Kecamatan Malalayang. Manado: Poltekes Kemenkes Manado. 2012.
  26. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Laporan pengawasan BPOM. 2010. [dikutip tanggal 29 Agustus 2015]. Diakses dari: [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id).
  27. Depkes RI. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Jakarta. 2005. [dikutip tanggal 29 Agustus 2015]. Diakses dari : <http://www.gizi.depkes.go.id>